

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini terkait penyusunan analisa perhitungan biaya struktur atas terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Perhitungan volume pekerjaan struktur atas dilakukan dari lantai 2 sampai lantai 31. Volume yang dihitung meliputi beberapa komponen, yaitu kolom, balok, plat lantai, tangga, dan shearwall. Dari masing- masing komponen terdapat tiga item pekerjaan yang dihitung yaitu beton, bekisting dan besi yang kuantitasnya dipisahkan sesuai dengan item material masing-masing, sehingga diperoleh hasil rekapitulasi volume pekerjaan struktur atas Pada Proyek Bekasi Mixed Use Development Tower 1 Condominium Kota Bekasi, Jawa Barat.
2. Rencana Anggaran Biaya yang diperoleh dari pekerjaan struktur atas Pada Proyek Bekasi Mixed Use Development Tower 1 Condominium Kota Bekasi, Jawa Barat Rp. 63.708.061.386,75 kemudian ditambah dengan PPn sebesar 11 % sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp. 70.715.948.139,29 Apabila dibandingkan dengan total *GFA* proyek tersebut yakni seluas 30,825 m², maka dapat diperkirakan biaya pekerjaan struktur per m² yaitu sebesar Rp. 2.294.110,23 (sudah termasuk PPn 11%).
3. Dalam penyusunan time schedule terdapat beberapa informasi yang dibutuhkan diantaranya item pekerjaan yang akan dilaksanakan, biaya serta bobot dari masing-masing item kerja, serta durasi pelaksanaan. Untuk memperoleh bobot dari setiap item kerja dapat dilakukan dengan cara $\frac{\text{Biaya item kerja}}{\text{Biaya total pekerjaan}} \times 100$. Durasi total pelaksanaan selama 15 bulan atau setara 60 minggu.

4. Laporan arus kas/ *cashflow* merupakan suatu sistem informasi proyek yang bertujuan untuk mengetahui semua aktivitas biaya yang keluar maupun masuk ke kas proyek. Penyusunan arus kas juga merupakan sebuah kegiatan kontrol biaya yang berguna untuk membandingkan biaya aktual pelaksanaan dengan yang telah direncanakan. Berdasarkan data Proyek Bekasi Mixed Use Development Tower 1 Condominium Kota Bekasi, Jawa Barat terdapat beberapa informasi yang diperoleh diantaranya, nilai uang muka yang ditetapkan yaitu 10 % atau sebesar Rp. 6.370.806.138,67 Retensi 5% atau sebesar Rp3.185.403.069,34 Pengembalian uang muka dilakukan bersamaan setiap pembayaran progress pekerjaan dan harus sudah lunas saat progress pekerjaan mencapai 100% atau disebut juga pada masa pemeliharaan.

4.2 Saran

Selama penyusunan tugas akhir tentu tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan kepada pihak terkait, diantaranya :

1. Dalam melakukan perhitungan volume ,sebagai seorang Quantity Surveyor diharapkan mampu melakukan perhitungan secara teliti,detail sesuai dengan gambar kerja yang ada,karena merupakan faktor yang paling terpenting dalam menentukan sebuah anggaran proyek.
2. Dalam menyusun anggaran dan membuat Analisa perhitungan perlu lebih dipahami untuk perhitungan dan biaya apakah perhitungan volume sesuai dengan anggaran yang direncanakan.
3. Dalam penyusunan Time Schedule harus dengan memperhitungkan sumber daya,waktu serta metode kerja konstruksi yang dipakai agar dalam pelaksanaan pekerjaan proyek dapat menyingkat waktu dan lebih efisien serta dalam penekanan biaya dapat diminimalisir.
4. Dalam pembuatan CashFlow harus diperhatikan jumlah bobot yang dikerjakan dan biaya yang dikeluarkan harus seimbang,agar tidak terjadinya kas negative.

DAFTAR PUSTAKA

Hansen, Seng. (2015). *Manajemen kontrak konstruksi*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.

Hansen, S. (2017). *Quantity Surveying: Pengantar Manajemen Biaya dan Kontrak Konstruksi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Husen, Abrar. (2009). *Manajemen proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.

SNI 03-2847. (2002). Tata Cara Perhitungan Struktur Beton untuk BangunanGedung.

Pengertian dan Tugas Konsultan Pengawas Proyek - Guru Sipil

Permen PUPR No. 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Analisis Harga SatuanPekerjaan Bidang Pekerjaan Umum